

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya MTs. Al-Alawiyah Karangrandu

Madrasah Tsanawiyah Al-Alawiyah Karangrandu Pecangaan Jepara berdiri sejak tahun 1994 dibawah Yayasan Al-Alawiyah yang mendapatkan ijin penyelenggaraan pendidikan tingkat Tsanawiyah oleh Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah tertanggal Semarang 30 September 1994 nomor Wk/5.c/PP.00.6/2896/1994. Awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Alawiyah Karangrandu dipimpin oleh Bapak Drs. H. Abdullah Adzim.

Adapun faktor-faktor yang melatar belakangi didirikannya Madrasah Tsanawiyah Al-Alawiyah Karangrandu Pecangaan Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mewadahi anak-anak lulusan SD/MI yang tidak diterima di sekolahan Negeri.
- b. Banyaknya anak-anak yang lulusan SD/MI yang berasal dari Desa Karangrandu dan desa-desa tetangga, yang tidak bisa melanjutkan sekolah karena terhalang oleh jarak yang jauh dan anggaran biaya yang mahal.
- c. Melihat adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan untuk belajar 9 tahun yang telah dicanangkan oleh Presiden RI Bapak Soeharto pada tanggal 2 Mei 1992.
- d. Banyak tokoh masyarakat yang mendesak atau memaksa kepada pengurus yayasan untuk mendirikan Madrasah tingkat SMP.¹

2. Letak Geografis MTs. Al-Alawiyah Karangrandu

MTs. Al-Alawiyah Karangrandu merupakan salah satu lembaga setingkat SMP yang terletak di lingkungan dataran rendah dengan ketinggian antara 5 – 10 meter di atas permukaan laut di wilayah pedesaan dengan lingkungan pertanian (padi). Tepatnya adalah di Desa Karangrandu di Jalan Pecangaan–Kedung Km.2,75 di

¹ Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs Al-Alawiyah Karangrandu, dikutip dari Arsip MTs Al-Alawiyah Karangrandu di ruang tata usaha pada tanggal 2 September 2020

daerah bagian selatan kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Adapun data-data geografis MTs. Al-Alawiyah Karangrandu adalah sebagai berikut:

- Status Bangunan : Hak Milik
- Luas Bangunan : 900 M2
- Luas Tanah : 1800 M2
- Status Tanah : HAB (Hak Guna Bangunan)
- Sifat bangunan : Permanen
- Kontruksi Bangunan : Beton Cor
- Struktur Geografi Tanah : Dataran rendah
- Lingkungan Pekerjaan : Petani padi (87%)
- Wilayah Madrasah : Pedesaan
- Batas sebelah selatan : Persawahan dan Perumahan
- Batas sebelah timur : Lapangan, Pasar dan Perumahan
- Batas sebelah utara : Lapangan dan Persawahan
- Batas sebelah barat : Persawahan Penduduk²

3. Profil MTs Al-Alawiyah Karangrandu

- a. Nama Sekolah : MTs. Al-Alawiyah Karangrandu
- b. NSM / NPSN : 121233200062 / 20364285
- c. Alamat : Jl. Raya Pecangaan - Kedung Km. 2,75 Desa Karangrandu RT.004 / RW.005 Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara
- d. Propinsi : Jawa Tengah
- e. Nomor HP Kamad : 085 225 691626
- f. Tahun Berdiri : 1994
- g. Tahun Beroperasi : 1994
- h. Waktu Belajar : Pagi hari
- i. Status Dalam KKM : Anggota KKMTs.01 Kab. Jepara
- j. Status Madrasah : Swasta
- k. NSM : 121233200062
- l. Tanggal : 14 Februari 2014
- m. Nomor SK : No. 18/BAP-SM/II/2014
- n. Nama Penyelenggara/Yayasan:Yayasan Al-Alawiyah Karangrandu
- o. Alamat Yayasan : Jl. Raya Pecangaan-Kedung Km.2 Desa Karangrandu Pecangaan Jepara
- p. Akte Notaris : Nomor 13 Tahun 2015

² Hasil observasi di MTs Al-Alawiyah Karangrandu, pada tanggal 28 Agustus 2020

- q. Notaris : H. Farisal Adib, S.H.,Sp.Not.
- r. Nomor NPWP : 01 082 286 4 516 000
- s. Nama Ketua Yayasan : Sayyid. Ismail Aboebakar , SE.

4. Visi misi dan Tujuan MTs Al-Alawiyah Karangrandu

Dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di MTs Al-Alawiyah Karangrandu bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah yang telah ditetapkan yaitu:

a. Visi MTs. Al-Alawiyah

Terwujudnya Madrasah Islami, disiplin, dan berprestasi unggul

b. Misi MTs. Al-Alawiyah

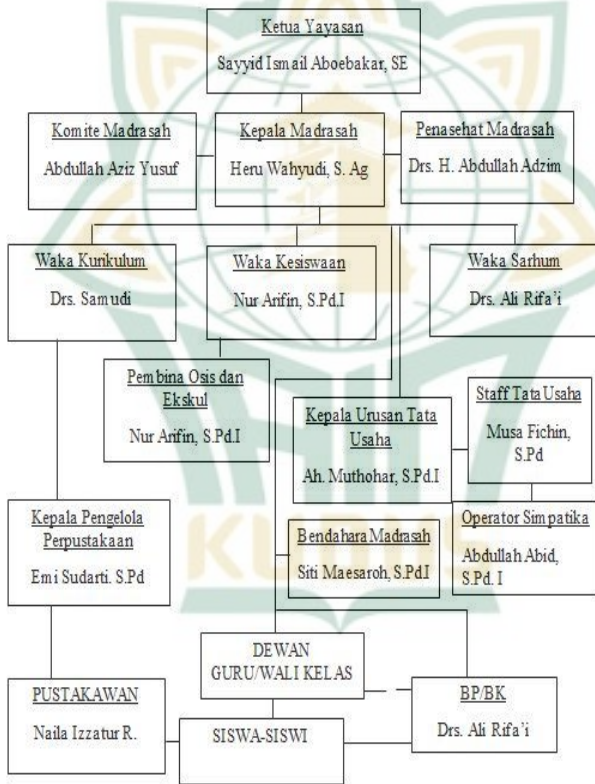
- 1) Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius dengan mengamalkan dan menghayati nilai-nilai ajaran agama Islam secara nyata
- 2) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
- 3) Meningkatkan hubungan kerjasama antar warga madrasah dengan lingkungan masyarakat melalui berbagai kegiatan positif
- 4) Meningkatkan sikap disiplin untuk semua warga madrasah
- 5) Melaksanakan tata tertib yang berlaku untuk semua warga madrasah
- 6) Membimbing dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler secara efektif.
- 7) Meningkatkan efektivitas pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
- 8) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- 9) Meningkatkan pelayanan yang optimal bagi seluruh warga sekolah, baik sarana maupun prasarana pendidikan.
- 10) Memotivasi dan menghasilkan siswa yang berprestasi

- 11) Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berkarya dan berdedikasi.³

5. Struktur Organisasi

Sebagaimana hasil observasi di MTs Al-Alawiyah Karangrandu dengan melihat papan data di dinding, untuk lebih jelasnya struktur organisasi MTs Al-Alawiyah Karangrandu adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Al-Alawiyah Karangrandu
Tahun pelajaran 2020/2021.⁴



³ Hasil Dokumentasi Visi, Misi MTs Al-Alawiyah Karangrandu, dikutip dari Arsip MTs Al-Alawiyah Karangrandu di ruang tata usaha pada tanggal 2 September 2020

⁴ Hasil dokumentasi Struktur Organisasi MTs Al-Alawiyah Karangrandu, dikutip dari Arsip MTs Al-Alawiyah Karangrandu di ruang tata usaha pada tanggal 2 September 2020

6. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler MTs Al-Alawiyah Karangrandu diantaranya adalah ada kegiatan Pramuka, Paskibra, Rebana, MTQ, Pencak Silat, UKS, dan Komputer.⁵

Dari beberapa ekstrakurikuler yang ada di MTs Al-Alawiyah Karangrandu merupakan kegiatan tambahan diluar jam sekolah yang dapat dipilih siswa sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan hobinya. Kegiatan ini dilaksanakan setelah jam belajar sekolah, hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan satu atau lebih dari satu bidang yang di minati oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengisi waktu yang kosong dengan kegiatan yang bermanfaat dan untuk menerapkan ilmu yang sesungguhnya yang di pelajari oleh siswa dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka atau di lingkungan masyarakatnya

7. Keadaan Guru MTs Al-Alawiyah Karangrandu

Guru sebagai manager berperan penting dalam mengelola manajemen pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Al-Alawiyah Karangrandu tentunya dipengaruhi oleh para guru yang profesional dalam rangka mengelola kelas, mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. sehingga pembelajaran berjalan dengan kondusif dan maksimal. Keberhasilan proses pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan kemampuan guru dalam menguasai bahan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam laporan ini menunjukkan tentang keadaan guru dan karyawan MTs Al-Alawiyah Karangrandu adalah sebagai berikut:

⁵ Heru Wahyudi, Wawancara oleh penulis, 22 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

Tabel 4.1
Daftar Pendidik dan Pegawai⁶

No	Nama Guru	TTL	Jabatan Struktural	Status	TM T	Pend. Akhir	Keterangan
1	Heru Wahyudi, S. Ag.	Jepara, 18 Oktober 1978	Kepala Madrasah	G T Y	27 Juli 1997	S1	ININSU Jepara
2	Drs. H. Abdul Adhim	Jepara, 20 Januari 1954	Guru	G T Y	10 Juni 1994	S1	IAIN Walisongo
3	Drs. Akhmad Zamroni	Jepara, 27 Januari 1967	Guru	G T Y	10 Juni 1994	S1	UNDARI S Ungaran
4	Nurul Khasanah, S. Pd.	Jepara, 16 Desember 1995	Guru	G T T Y	02 Januari 2019	S1	IKIP PGRI Semarang

⁶ Hasil Dokumentasi Keadaan Pendidik dan Pegawai MTs Al-Alawiyah Karangrandu, dikutip dari Arsip MTs Al-Alawiyah Karangrandu di ruang tata usaha pada tanggal 2 September 2020

5	Abdullah Abid, S.Pd.I.	Jepara, 21 April 1984	Waka Kur 1	G T Y	20 Juli 2005	S1	STAIN Kudus
6	Miswatu Roekah, S. Pd	Jepara, 7 Desember 1989	Wakasis 2	G T T Y	2 Januari 2019	S1	UMS Surakarta
7	H. Umar Faruq, S.Pd.I.	Jepara, 5 Januari 1960	Guru	G T T Y	10 Juni 1994	S1	I N I S N U Jepara
8	Drs. Masluri, S.Pd.	Jepara, 17 September 1965	Guru	G T T Y	10 Juni 1994	S1	IAIN Semarang
9	Musa Fichin, S.Pd.	Serang, 4 Mei 1995	Guru/TU	G T T Y	10 Juni 2019	S1	Unissula Semarang
10	Drs. Samudri	Jepara, 12 Juli 1968	Waka Kur 2	D P K	15 Juli 2019	S1	IAIN Suka Yogya
11	Drs. Ali Rifa'i, S. Pd.	Jepara, 6 Juni 1964	Waka arhum 1	G T Y	27 Juli 1995	S1	IAIN Walisongo
12	Emy Sudarti, S. Pd.	Jepara, 22 Juli 1971	Ka. PerpuS	D P K	20 Juli 2008	S1	IKIP Semarang
13	Imam	Jepara,	Guru	G	20	S1	UMK

	Santos o, S. Pd.	18 Jui 1981		T T Y	Juli 200 7		Kudus
14	Nur Khafid , S.Ag.	Jepara, 12 Pebrua ri 1978	Guru	G T T Y	20 Juli 200 2	S1	IAIN Walisong o
15	Nur Arifin, S.Pd.I.	Jepara, 18 Mei 1979	Wakasi s 1	G T Y	20 Juli 200 2	S1	STAIN Kudus
16	Joko Ahma d Junaid i, S.Pd.I.	Jepara, 19 Mei 1988	Guru	G T T Y	20 Juli 200 7	S1	UNWAH AS Semarang
17	Anas Maem un, S.H.I.	Jepara, 9 Oktob er 1985	Wakas arhum 2	G T Y	20 Juli 200 7	S1	INISNU Jepara
18	Nova Azkiy ah, S.Pd.	Jepara, 6 Maret 1983	Guru	G T T Y	20 Juli 200 8	S1	USN Surakarta
19	Mailul Mursy idah, S.Pd.	Jepara, 18 Desem ber 1996	Guru	G T T Y	20 Agu stus 201 9	S1	UIN Walisong o Semarang
20	Silakh ul Habibi , S. Pd.I.	Jepara, 22 Mei 1986	Guru	G T T Y	20 Juli 201 0	S1	INISNU Jepara
21	Siti Maesa	Jepara, 5 Mei	Benda hara	G T	20 Juli	S1	UNWAH AS

	roh, S. Pd.I.	1986	BOS	Y	200 4		Semarang
22	Ahmad Sya'roni	Jepara, 18 Juli 1982	Guru	G T T Y	15 Juli 201 4	SLTA	SMA N 1 Pecangaa n
23	Akhmad Haifan	Jepara, 17 Maret 1978	Guru	G T T Y	2 Janu ari 201 9	Ponpe s	API Tegalrejo
24	Naila Izzatur Rohmah	Jepara, 6 Juli 1997	Guru/P ustaka wan	G T T Y	13 Juli 201 5	SLTA	Sedang Belajar S1
25	Ahmad Muthohar	Jepara, 15 Nove mber 1985	Ka. TU	P T Y	15 Juli 201 4	MA	Sedang Belajar S1
26	Siiti Fatimah		Penjag a kantin	P T T	13 Juli 201 8	SD	SD N Karangra ndu
27	Mustaji		Penjag a sekola h	P T Y	20 Juli 200 4	SD	SD N Karangra ndu

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa hampir seluruh guru di MTs Al-Alawiyah Karangrandu adalah lulusan sarjana, ada beberapa guru yang lulusan dari pondok pesantren yang mengampu kitab-kitab bermuatan lokal yang keilmuannya tidak diragukan lagi. Hampir seluruh guru yang mengajar mata pelajaran sudah sesuai dengan jurusan yang ditempuh, namun ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan jurusan yang ditempuh. Tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi penyampaian pembelajaran karena mereka sudah lama mengajar mata pelajaran tersebut.

8. Keadaan Siswa MTs Al-Alawiyah Karangrandu

Siswa merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran. dengan adanya siswa maka terjadilah proses transfer of knowledge yang diberikan oleh guru berupa materi pelajaran. Karena jumlah siswa yang sesuai dengan ketentuan kapasitas maka menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai. Berikut keadaan siswa MTs Al-Alawiyah Karangrandu:

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Siswa⁷

Tapel	Jumlah Siswa											Rasio Siswa				
	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah		D a y a T a m P	Penda f			
	L	P	R o m b e l	L	P	R o m b e l	L	P	R o m b e l	L	P		J u m l a h R o m b e l	L	P	
2016/2017	28	30	2	34	25	2	28	21	2	90	76	146	6	200	28	30
2017/2018	23	39	2	28	29	2	34	25	2	85	93	178	6	200	23	39
2018/2019	47	35	2	19	40	2	28	30	2	94	105	199	6	200	47	35
2019/2020	26	19	2	46	31	2	22	40	2	94	90	184	6	200	26	19
2020/2021	37	33	2	29	19	2	48	31	2	114	83	197	6	200	37	33

Menurut Permendikbud RI Nomor 17 Tahun 2017 pasal 24 tentang jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar yang menyebutkan bahwa “pada jenjang SMP/MTs atau sederajat dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 peserta didik dan paling

⁷ Hasil Dokumentasi Keadaan Siswa MTs Al-Alawiyah Karangrandu, dikutip dari Arsip MTs Al-Alawiyah Karangrandu di ruang tata usaha pada tanggal 2 September 2020

banyak 32 peserta didik”.⁸ Di MTs Al-Alawiyah Karangrandu dalam satu rombongan belajar ada yang terdiri lebih dari 32 peserta didik, jadi dapat di katakan bahwa di Madrasah tersebut belum memenuhi standar mutu pendidikan madrasah yang telah diberlakukan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya murid yang diterima sedangkan untuk fasilitas ruangan belum memadai. Untuk jumlah seluruh rombongan belajar di MTs Al-Alawiyah Karangrandu yaitu 6 rombel, pada kelas 7 terdapat 2 rombel, kelas 8 terdapat 2 rombel, dan kelas 9 juga terdapat 2 rombel.

9. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Alawiyah Karangrandu

Sarana dan prasarana merupakan komponen penunjang dalam pembelajaran. Karena dengan jumlah sarana dan prasarana yang memadai yang disesuaikan dengan kebutuhan dan jumlah siswa akan memberikan berdampak positif, baik dari segi konsentrasi siswa, tingkat kondusif dikelas serta kenyamanan siswa sehingga mendukung proses pembelajaran. Terkait dengan sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Alawiyah Karangrandu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana⁹

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Keterangan
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Multimedia	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7	Ruang Konseling	1	Baik

⁸ Permendikbud RI, “17 Tahun 2017, Penerimaan Peserta Didik Baru,” (5 Mei 2017)

⁹ Hasil Dokumentasi Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Alawiyah Karangrandu, dikutip dari Arsip MTs Al-Alawiyah Karangrandu di ruang tata usaha pada tanggal 2 September 2020

8	Aula	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Toilet	6	Baik
11	Gudang	1	Baik
12	Lapangan Olahraga	1	Baik
13	Ruang Organisasi kesiswaan	1	Baik
14	Ruang Lainnya		

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Alawiyah Karangrandu bisa dikatakan dalam keadaan baik yaitu dari ruang kelas yang berjumlah 6 ruangan. Ruang perputaannya ada satu yang digunakan untuk seluruh siswa disekolah dengan ruangan yang tidak begitu luas dan masih kurangnya buku-buku pelajaran pokok serta referensi-referensi buku lainnya untuk menunjang proses pembelajaran. Untuk ruang multimedia yang digunakan untuk praktek siswa. Dan juga masih ada ruangan-ruangan lain seperti ruangan kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, UKS, ruang OSIS, kamar mandi, dan lain sebaihya yang mana ruangan tersebut dalam keadaan baik dan layak digunakan.

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

1. Data tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Fiqih dalam Mengajar di MTs Al-Alawiyah Karangrandu

Proses belajar mengajar tidak hanya menyerap informasi yang disampaikan oleh guru namun juga melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila menginginkan hasil belajar yang baik. Kepala sekolah sangat memiliki andil besar dalam menentukan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah memiliki hak dalam memberikan kesempatan seorang guru untuk mengampu mata pelajaran dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam hal ini tanggung jawab kepala sekolah adalah memiliki seorang guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya masing-masing. Tingkat keberhasilan proses pembelajaran Fiqih selalu melibatkan peran seorang guru dalam mencapainya,

maka dari itu seorang guru harus selalu meningkatkan kompetensi pendidikan yang dimilikinya. Dalam penelitian ini peran atau cara yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru fiqih dalam mengajar adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Pelatihan dan Pendidikan Kepada Guru

Berdasarkan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru fiqih, Waka Kurikulum, ketua yayasan, dan peserta didik di MTs Al-Alawiyah Karangrandu dapat peneliti paparkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru fiqih dalam mengajar dilakukan dengan berbagai cara seperti memberikan pelatihan profesi, mengikuti kegiatan MGMP, seminar yang dapat mengembangkan kualitas mengajar guru fiqih, seperti yang dikatakan oleh Bapak Heru Wahyudi selaku kepala sekolah di MTs Al-Alawiyah Karangrandu:

“kegiatan MGMP memang kita wajibkan untuk diikuti oleh seluruh guru yang ada di MTs Al-Alawiyah Karangrandu termasuk guru PAI agar mereka mengetahui tingkat perbandingan antara MTs Al-Alawiyah Karangrandu dengan sekolah yang lain. Hal ini juga bertujuan untuk mengukur kemampuan guru, agar para guru dapat memperbaiki kesalahan dan menambah pengetahuan yang telah didapatkan supaya langsung bisa digunakan saat mengajar.”¹⁰

Apa yang disampaikan oleh kepala sekolah diatas, diperkuat oleh pernyataan Bapak Anas Maemun selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih, yang mengatakan bahwa:

“saya mengikuti kegiatan MGMP rutin, karena dari kegiatan tersebut saya mendapatkan ilmu baru seperti tentang menggunakan metode yang tepat saat mengajar dikelas, pembuatan RPP yang baik, inovasi saat pembelajaran di kelas,

¹⁰ Heru Wahyudi, Wawancara oleh penulis, 22 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

menkoordinasi keadaan kelas, perluasan materi, supaya tidak monoton saat mengajar. Ilmu-ilmu yang saya dapatkan kemudian saya praktekan di kelas.”¹¹

Kegiatan MGMP sangat bermanfaat bagi guru karena bisa mengetahui sejauh mana kemampuan yang telah dimiliki oleh guru, bisa memperbaiki kemampuan dengan membandingkan antara dirinya dengan guru dari sekolah lain dan mendapatkan ilmu baru dalam hal yang berkaitan dengan pembelajaran saat di kelas.

b. Motivasi

Kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi para guru dan tenaga pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan sekolah. memotivasi para guru dan staff yang ada di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Heru Wahyudi selaku kepala sekolah di MTs Al-Alawiyah Karangrandu:

“saya selalu memberikan motivasi kepada para guru agar dapat meningkatkan semangat mereka, motivasi yang saya berikan adalah mengajak untuk mengabdikan dengan keikhlasan, kecakapan, bukan dari banyaknya penghasilan yang diperoleh tapi keikhlasan hati ketika menerima. Kemudian juga mengadakan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali didalam pertemuan itu biasanya kita saling sharing tentang apa saja yang menjadi kendala ketika proses pembelajaran di kelas. Dari situ kita dapat bertukar pikiran dan juga dapat memberikan dorongan atau motivasi guru yang mengalami kesulitan.”¹²

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Drs. Samudi selaku waka kurikulum di MTs Al-Alawiyah Karangrandu beliau mengatakan sebagai berikut:

¹¹ Anas Maimun, Wawancara oleh penulis, 22 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

¹² Heru Wahyudi, Wawancara oleh penulis, 22 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

“kepala sekolah selalu memberikan kita motivasi untuk selalu menjalankan tugas kita sebagai guru dengan baik dan ikhlas supaya memperoleh keberkahan dan ilmu yang didapatkan oleh siswa lebih bermanfaat.”¹³

Kepala sekolah tidak hanya memberi motivasi kepada guru dan staff yang ada di sekolah namun juga diberikan kepada siswa siswi yang ada di MTs Al-Alawiyah Karangrandu supaya menjadi peserta didik yang pandai dan disiplin, seperti yang dikatakan oleh Nana Naisila Az Zahra:

“Pak Heru selalu memberi motivasi tentang kedisiplinan dalam belajar karena kitakan masih pelajar jadi harus bisa membagi waktu antara bermain dan belajar baik belajar saat dirumah maupun disekolah.”¹⁴

Evi Rahmawati juga mengatakan:

“Pak Heru selalu memberi motivasi tentang kedisiplinan, ketertiban, akhlak yang baik ke semua murid supaya menjadi murid yang pandai dan berakhlakul karimah.”¹⁵

Motivasi seorang kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap semangat guru, staff, dan murid yang ada di sekolah terutama untuk meningkatkan kualitas yang ada di sekolah supaya menjadi lebih bersemangat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Namun motivasi tidak hanya dari pihak kepala sekolah saja, namun dalam diri seorang guru atau peserta didik juga perlu menumbuhkan sikap memotivasi diri sendiri. Hal ini bertujuan agar guru dan peserta didik senantiasa bersemangat dalam proses pembelajaran dan selalu meningkatkan kemampuan yang dimiliki masing-masing guru dan peserta didik.

¹³ Samudi, Wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2020, wawancara 3, transkrip.

¹⁴ Nana Naisila Az Zahra, wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2020, wawancara 6, transkrip.

¹⁵ Evi Rahmawati, wawancara penulis, 13 Oktober, 2020, wawancara 7, transkrip

c. Supervisi Kepala Sekolah dalam Mempersiapkan Bahan Ajar

Supervisi dipantau langsung oleh kepala sekolah dan juga wali kelas masing-masing. Selain itu, kepala sekolah menghimbau kepada semua guru sebelum melaksanakan pembelajaran diwajibkan untuk menenentukan perencanaan penggunaan media belajar, alokasi waktu serta metode yang akan digunakan agar pembelajaran yang dilakukan bisa dilakukan dengan baik. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Heru Wahyudi selaku kepala sekolah di MTs Al-Alawiyah Karangrandu:

“saya menekankan kepada semua guru terutama guru fiqih untuk dapat menjelaskan pelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari karena mereka mengajarkan masalah agama yang menjadi pondasi utama bagi seorang muslim. Hal ini juga berhubungan dengan metode yang digunakan guru fiqih saat mengajar yang harus sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.”¹⁶

Kepala sekolah mengupayakan kepada Guru fiqih sebisa mungkin mengajar dengan memberikan contoh fenomena konkrit dalam kehidupan sehari-hari. selain itu guru juga harus menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan saat pembelajaran di kelas supaya mampu menciptakan kelas yang menyenangkan. Sama halnya dengan yang di utarakan oleh bapak Anas Maemun, beliau mengutarakan sebagai berikut:

“sebelum mengajar saya biasanya terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar yang akan saya sampaikan kepada murid, menentukan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan supaya nantinya dapat mudah

¹⁶ Heru Wahyudi, Wawancara oleh penulis, 22 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

dipahami oleh semua murid yang ada dikelas dan membuat RPP”¹⁷

Bahan ajar merupakan salah satu yang harus dipersiapkan sebelum mbelajaran dilakukan. Karena bahan ajar merupakan sumber dimana peserta didik bisa belajar dan mengetahui lebih dalam tentang materi pembelajaran. Penyusunan RPP, penggunaan metode saat pembelajaran sangat ditekankan oleh kepala sekolah dan harus dinuat jauh hari sebelum pross mengajar didalam kelas.

“Guru fiqih dalam menyampaikan materi udah dipahami mbak tidak melulu menggunakan metode ceramah atau menerangkan saja tapi juga kadang ada prakteknya jadi mudah dipahami dan untuk pelajarannya juga tidak terlalu sulit.”¹⁸

Berdasarkan hasil observasi atau penelitian yang peneliti lakukan di MTs Al-Alawiyah Karangrandu terhadap kepala sekolah dan guru fiqih, bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran guru tidak hanya meyampaikan informasi saja namun juga memberikan pelatihan atau praktek langsung setelah menyampaikan materi. Dari paparan data diatas menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, guru sudah menyusun RPP, menyiapkan bahan ajar sebagai langkah awal sebelum memulai pembelajaran di kelas. Penggunaan metode yang berbda sesuai dengan materi yang disampaikan sangat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran dan juga supaya bisa menerapkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, terutama pelajaran fiqih yang membahas tentang hal beribadah.

¹⁷Anas Maimun, Wawancara oleh penulis, 22 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁸Nana Naisila Az Zahra, wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2020, wawancara 6, transkrip.

2. Data tentang Kendala dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Fiqih dalam Mengajar di MTs Al-Alawiyah Karangrandu

Kendala dalam proses pembelajaran berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan Bapak Anas Maimun selaku guru mata pelajaran Fiqih adalah dari segi internal yaitu terkait dengan siswa itu sendiri yaitu adanya faktor malas dari siswa dalam mendengarkan materi pelajaran, kesiapan siswa dalam menerima materi yang ada, kurangnya minat dan motivasi dalam belajar. Sedangkan dari segi eksternalnya yaitu terkait ketika pelaksanaan proses pembelajaran yaitu khususnya berkaitan dengan strategi pembelajaran seperti kesiapan pendidik tentang materi yang cocok untuk strategi pembelajaran, serta waktu yang kurang mencukupi dan kesediaan media pembelajaran yang harus dipersiapkan seorang guru ketika akan mengajar serta faktor dari lingkungan keluarga yang ada masalah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Anas Maimun, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala pelaksanaan pembelajaran biasanya itu terletak dari siswanya, baik dari internal maupun eksternal dimana siswa terkadang kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dikarenakan adanya gangguan contohnya itu seperti adanya masalah di rumah yang dibawa samapai ke sekolah yang akhirnya akan mengganggu proses pembelajaran di kelas dengan tidak aktif seperti biasanya.”¹⁹

Bapak Drs. Samudi selaku waka kurikulum di MTs Al-Alawiyah Karangrandu juga menyebutkan beberapa kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu:

“yang menjadi kendala utama adalah dari siswa juga adanya sarana daya dukung yang masih kurang serta adanya perubahan kurikulum yang tidak menentu yang bisa mengakibatkan kebingungan untuk guru atau istilahnya ganti menteri ganti kebijakan serta ditahun ajaran ini ada

¹⁹ Anas Maimun, Wawancara oleh penulis, 22 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

pandemi yang sangat menghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran”²⁰

Terdapat penyebab penghambat yang dihadapi seorang tenaga pengajar, salah satunya penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang di sampaikan dan selalu menggunakan metode yang sama sehingga menimbulkan proses KBM menjadi monoton dan membuat siswa menjadi cepat jenuh atau bosan., hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Heru Wahyudi selaku kepala sekolah di MTs Al-Alawiyah Karangrandu:

“Memang ada sebagian guru yang masih kurang pemahamannya tentang kegiatan belajar mengajar yang benar. Terkadang mereka asal-asalan saja seperti tidak membuat rancangan pembelajaran kelas, mereka tidak mempunyai penilaian khusus terhadap perkembangan siswa, mereka hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran yang ada di buku dan selalu menggunakan metode yang sama.”²¹

Kendala tidak hanya dirasakan oleh guru namun juga dari siswa siswi yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, seperti yang dikatakan oleh murid yang bernama Nur Ainiyah Salsabila A.:

“Kendala yang saya hadapi dalam memahami pelajaran fiqih itu ketika ada temen sekelas yang gaduh terutama temen laki-laki mbak itu bisa mengganggu konsentrasi saya dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh Bapak Guru.”²²

Nana Naisila Az Zahra juga menyebutkan kendala yang dihadapi dalam memahami pelajaran sebagai berikut:

“untuk pelajaran fiqih dikelas saya kan jam pertama sama jam kedua setelah upacara atau

²⁰ Samudi, Wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2020, wawancara 3, transkrip.

²¹ Heru Wahyudi, Wawancara oleh penulis, 22 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

²² Nur Ainiyah Salsabila A , Wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2020, wawancara c, transkrip.

istighosah kalau ada mbak kadang jam pertama itu saya masih belum siap untuk mulai pembelajaran apalagi setelah upacara kadang ngantuk mbak”²³

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapatnya Putri Alisia Nur Aini yang mengatakan:

“kalau kendala kadang dari diri saya sendiri mbak yang mengantuk kalau pas Pak Maemun menerangkan aalagi kalau menerangkannya ceramah semua jadi bosan dan kurang masuk materi yang disampaikan oleh Beliau ”²⁴

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MTs Al-Alawiyah Karangrandu bahwa memang masih ada kendala-kendala yang harus dihadapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Al-Alawiyah Karangrandu misalnya kendala dari siswanya sendiri, masih ada beberapa guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan masih banyak sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya memadai dn juga adanya pergantian kurikulum.

C. ANALISIS DATA PENELITIAN

1. Analisis tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Fiqih dalam Mengajar di MTs Al-Alawiyah Karangrandu

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya. Hal ini dikarenakan, ditangan seorang pemimpin yang merupakan nahkoda atau penggerak lembaga yang dipimpinnya harus bisa membuat perubahan-perubahan yang bisa membuat lembaga yang dipimpinnya semakin maju sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut kepala sekolah dituntut harus dapat memahami peran dan fungsi dengan benar. Peraturan tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah harus mampu memerankan diri

²³ Nana Naisila Az Zahra, wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2020, wawancara 6, transkrip.

²⁴ Putri Alisia Nur Aini, wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2020, wawancara 6, transkrip.

berfungsi atau berperan sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*.²⁵ Dengan mengetahui dan menjalankan perannya dengan benar peran kepemimpinannya tersebut, maka kepala sekolah akan mampu memimpin lembaga yang dipimpinnya dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru fiqih dalam mengajar di MTs Al-Alawiyah Karangrandu adalah sebagai berikut:

a. Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

Kegiatan belajar mengajar adalah inti dari semua proses pendidikan dan guru merupakan faktor utama yang menjadi pelaksana dan pengembang utama dari pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah yang mempunyai komitmen yang tinggi akan fokus terhadap pengembangan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah yang tentu saja akan memperhatikan kualitas yang dimiliki para guru, dan kepala sekolah akan berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus berusaha untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya sehingga akan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Heru Wahyudi mengenai kegiatan MGMP yang diwajibkan diikuti oleh semua guru termasuk Guru PAI agar dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajarannya.

“kegiatan MGMP memang kita wajibkan untuk diikuti oleh seluruh guru yang ada di MTs Al-Alawiyah Karangrandu termasuk guru fiqih agar mereka mengetahui tingkat perbandingan antara MTs Al-Alawiyah Karangrandu dengan sekolah yang lain. Hal ini juga bertujuan untuk mengukur kemampuan guru, agar para guru dapat memperbaiki kesalahan dan menambah

²⁵ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 67.

pengetahuan yang telah didapatkan supaya langsung bisa digunakan saat mengajar.”²⁶

Kepala sekolah MTs Al-Alawiyah Karangrandu sangat menjunjung tinggi kualitas pendidikan yang ada di sekolah, sehingga Bapak Heru Wahyudi sebagai kepala sekolah di MTs Al-Alawiyah Karangrandu selalu melaksanakan tugasnya untuk selalu meningkatkan kualitas yang dimilikinya supaya terus meningkat dari hari ke hari, serta dalam menjalankan perannya sebagai kepala sekolah menggunakan strategi yang tepat dalam memberikan arahan kepada guru supaya saat pembelajaran berlangsung selalu menggunakan metode yang tepat supaya materi yang di sampaikan dapat mudah dipahami oleh siswa dan guru bisa menjadi pendidik yang di dambakan oleh semua pihak. Dengan adanya keikutsertaan guru dalam MGMP diharapkan mampu bersaing dengan guru yang ada di sekolah lain.

b. Kepala sekolah sebagai *manajer*

Kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan selalu melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada para guru untuk dapat melaksanakan atau mengikuti kegiatan baik berupa pelatihan atau pengembangan profesi baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah.

Sebagai seorang *manajer* kepala sekolah harus mempunyai strategi yang jitu untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas profesinya, dan mengikut sertakan keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.²⁷

²⁶ Heru Wahyudi, Wawancara oleh penulis, 22 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁷ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: ROSDA, 2003), 100

Kepala sekolah di MTs Al-Alawiyah Karangrandu dalam menjalankan perannya sebagai *manager*, selalu berusaha untuk menyusun dan mengkoordinasi program pendidikan yang ada di sekolah, diantaranya mengadakan rapat atau musyawarah setiap satu bulan sekali, mampu menggerakkan program keagamaan yang ada di sekolah, selalu mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah, meskipun terdapat beberapa fasilitas yang belum memadai.

c. Kepala sekolah sebagai *administrator*

Administrasi dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif. Secara efisien merujuk kepada proses kerja sedangkan secara efektif merujuk kepada hasil kerja. Administrasi pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama antara sumber daya manusia kependidikan dengan memanfaatkan potensi yang ada dan yang sesuai (manusia, material, uang, teknologi, dan situasi) untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.²⁸

Bapak Heru wahyudi dalam menjalankan perannya sebagai administrator khususnya yang berkenaan dengan pengelolaan keuangan selalu menegaskan kepada para guru bahwa dalam meningkatkan kompetensi guru tidak bisa terlepas dari faktor pembiayaan, berapa besarnya sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentu akan berpengaruh terhadap kompetensinya. Oleh karena itu, kepala sekolah dapat mengalokasikan anggaran yang memadai sesuai dengan anggaran yang dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi para guru. Peran kepala sekolah sebagai *administrator* tidak hanya masalah keuangan, namun seluruh komponen yang ada di sekolah..

²⁸ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *University Leadership, Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 86

d. Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor kepala sekolah biasaya tidak melakukannya sendiri tetapi semua guru juga ikut andil dalam bentuk supervisor bagi guru yang lain karena dinilai sangat efisien. Kepala sekolah tidak hanya mengawasi saat pembelajaran berlangsung saja namun juga mengawasi dalam mempersiapkan bahan ajar, Kepala sekolah menghimbau kepada semua guru sebelum melaksanakan pembelajaran diwajibkan untuk menentukan perencanaan penggunaan media belajar, alokasi waktu serta metode yang akan digunakan agar pembelajaran yang dilakukan bisa dilakukan dengan baik.

“sebelum mengajar saya biasanya terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar yang akan saya sampaikan kepada murid, menentukan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan supaya nantinya dapat mudah dipahami oleh semua murid yang ada dikelas dan membuat RPP”²⁹

Penggunaan metode yang tepat sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa dan juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

e. Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin)

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat memajukan sekolah dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah sebagai *leader*, yaitu kepala sekolah sebagai seorang pimpinan yang terus melakukan sesuatu yang baik sehingga menjadi tauladan yang ditiru bawahannya.³⁰ Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan sifat-sifat yang dimiliki. Kepala sekolah MTs Al-Alawiyah Karangrandu selalu mencerminkan sifat dapat

²⁹ Anas Maimun, Wawancara oleh penulis, 22 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁰ Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan*, (Tangerang: PT. Pustaka Mandiri, 2013), 55

dipercaya, jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dalam mengambil keputusan. Sifat tersebut dapat dilihat ketika Bapak Heru Wahyudi menjadi Imam saat sholat Dhuha yang selalu dilakukan setiap hari serta saat beliau memimpin rapat beliau selalu mendengarkan pendapat orang lain yang lebih baik dari pendapatnya.

f. Kepala sekolah sebagai *innovator*

Fungsi kepala sekolah sebagai *innovator*, yaitu untuk berperan menjadi motor yang menggerakkan perubahan dan inovasi guru memperbaiki situasi saat ini menjadi situasi yang lebih bagus di masa mendatang.³¹

“Tahun ajaran yang sekarang adanya pandemi Covid 19 Pak Heru memberikan inovasi berupa kebijakan pada awal bulan Maret mengadakan pembelajaran daring sesuai yang diperintahkan oleh pemerintah setelah itu 2 bulan awal mengadakan pembelajaran berupa shift-shiftan yang didasari atas ketidak mapuan orang tua dalam memeberikan Handphone dan mulai awal September sudah mengadakan pembelajaran langsung dikarenakan Desa Karangrandu zona hijau namun tetap mematuhi protokol yang sudah ditentukan.”³²

Kepala sekolah yang berkualitas selalu melakukan pembaruan atau perubahan secara berkelanjutan yang diarahkan untuk masa sekarang dan masa mendatang. Dalam memberikan inovasi Bapak Heru selalu memberikan suasana sekolah menjadi lebih nyaman, mengembangkan ekstrakurikuler yang dapat menambah kreatifitas siswa, seperti ekstrskulikuler pramuka yang diadakan setiap satu minggu sekali pada hari jumat dengan tujuan supaya dapat mengembangkan kemandirian siswa.

³¹ Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan*, 55

³² Samudi, Wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2020, wawancara 3, transkrip.

g. Kepala sekolah sebagai *motivator*

Sebagai *motivator* kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, secara efektif. Bapak Heru Wahyudi dalam memberikan motivasi selalu mengajak para guru untuk mengabdikan dengan keikhlasan, kecakapan, bukan dari banyaknya penghasilan yang diperoleh tapi keikhlasan hati ketika menerima. Supaya ketika mengajar di kelas para guru tidak hanya memberikan materi saja namun juga disertai dengan pengajaran yang sesuai. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Heru Wahyudi selaku kepala sekolah di MTs Al-Alawiyah Karangrandu:

“saya selalu memberikan motivasi kepada para guru agar dapat meningkatkan semangat mereka, motivasi yang saya berikan adalah mengajak untuk mengabdikan dengan keikhlasan, kecakapan, bukan dari banyaknya penghasilan yang diperoleh tapi keikhlasan hati ketika menerima. Kemudian juga mengadakan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali didalam pertemuan itu biasanya kita saling sharing tentang apa saja yang menjadi kendala ketika proses pembelajaran di kelas. Dari situ kita dapat bertukar pikiran dan juga dapat memberikan dorongan atau motivasi guru yang mengalami kesulitan.”³³

Motivasi selalu diberikan oleh Bapak Heru secara pribadi maupun secara bersama-sama yang biasanya dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali yang biasanya antara guru dengan guru lainnya saling sharing tentang apa saja yang menjadi kendala ketika proses pembelajaran di kelas. Dari situ bapak Heru dengan para guru dapat bertukar

³³ Heru Wahyudi, Wawancara oleh penulis, 22 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

pikiran dan juga dapat memberikan dorongan atau motivasi yang tepat sesuai dengan keadaan yang sedang dialami.

Berdasarkan analisis peran kepala sekolah diatas bahwa peranan kepala sekolah sebagai sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator* dapat dilakukan dengan cara seperti: pemberian pelatihan dan pendidikan kepada guru, memberi motivasi para guru dan tenaga pendidik, dan kepala sekolah melakukan supervisi dalam mempersiapkan bahan ajar.

2. Analisis tentang Kendala dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru PAI dalam Mengajar di MTs Al-Alawiyah Karangrandu

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui pengamatan atau observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang peneliti lakukan di MTs Al-Alawiyah Karangrandu, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru fiqih dalam mengajar tidak bisa terlepas dari hal-hal yang menjadi kendala sehingga terkadang suatu yang telah direncanakan tidak berjalan dengan maksimal. Faktor penyebab dari kendala peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang menjadi faktor utama biasanya karena ada masalah yang dialami, baik faktor internal maupun eksternal. Secara garis besar dua faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu yang melakukan proses pembelajaran yaitu peserta didik. Faktor-faktor tersebut meliputi:

- 1) Faktor fisiologis, yaitu faktor yang berawal dari jasmani siswa.
- 2) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berawal dari kecerdasan siswa, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa ketika belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Faktor lingkungan sosial, meliputi:
 - a) Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, kepala sekolah, dan teman-teman sekolah.
 - b) Masyarakat, tetangga, dan teman-teman sepermainan disekitar tempat tinggal.
 - c) Orang tua dan keluarga siswa.
- 2) Faktor lingkungan non-sosial, meliputi:
 - a) Gedung sekolah dan letaknya
 - b) Tempat tinggal
 - c) Peralatan belajar
 - d) Keadaan cuaca
 - e) Waktu belajar yang digunakan
- 3) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan upaya yang digunakan siswa dalam belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk mempelajari materi-materi pelajaran.³⁴

Dari faktor-faktor yang disebutkan diatas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa adanya faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kendala dalam pembelajaran dikelas, namun jika faktor internal maupun eksternalnya dapat dikendalikan dengan baik maka hal tersebut dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

“kalau kendala kadang dari diri saya sendiri mbak yang mengantuk kalau pas Pak Maemun menerangkan aalagi kalau menerangkannya ceramah semua jadi bosan dan kurang masuk materi yang disampaikan oleh Beliau ”³⁵

Belajar merupakan salah satu proses individu yang bertujuan untuk merubah tingkah laku baik melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek-aspek yaitu pengetahuan, sikap, serta keterampilan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁶ Pada proses pembelajaran tersebut dapat

³⁴ Bisri Musthofa, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), 177

³⁵ Putri Alisia Nur Aini, wawancara oleh penulis, 13 Oktober, 2020, wawancara 6, transkrip.

³⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 218

menimbulkan perubahan dapat tercapai atau tidaknya tergantung kepada faktor internal dimana fisiologis berkaitan dengan jasmani siswa, jika siswa kurang sehat atau sakit, maka proses pembelajarannya tidak bisa berlangsung dengan maksimal. Sedangkan pada faktor kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi siswa sangat berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar. Namun, tidak semua siswa mempunyai tingkat kecerdasan tinggi atau pandai mereka mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Hal ini dapat dibuktikan ketika proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung ada beberapa siswa yang dapat langsung memahami materi yang diberikan dengan mudah ada juga yang sebaliknya yang memerlukan waktu yang sedikit lama.

Sedangkan untuk faktor eksternalnya berupa dari lingkungan sosial maupun nonsosial. Dari lingkungan sosial yaitu dari sekolah, dimana masih terdapat beberapa guru yang masih menggunakan metode yang kurang efektif seperti metode klasikal yaitu ceramah yang mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan bahkan sampai mengantuk saat pembelajaran berlangsung serta adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga dapat menghambat pembelajaran. Kemudian faktor eksternal yang lain dari orang tua atau keluarga seperti sifat-sifat orang tua, keharmonisan hubungan keluarga, dan letak rumah, semuanya dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Faktor lingkungan masyarakat, tetangga, dan teman sepermainan, serta kondisi lingkungan juga mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa ketika di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anas Maemun selaku guru mapel fiqih, dapat diketahui bahwa kendala dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Kendala pelaksanaan pembelajaran biasanya itu terletak dari siswanya, baik dari internal maupun eksternal dimana siswa terkadang kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dikarenakan adanya gangguan contohnya itu seperti adanya masalah di rumah yang dibawa samapai ke sekolah yang akhirnya akan mengganggu proses

pembelajaran di kelas dengan tidak aktif seperti biasanya.”³⁷

Solusi yang di berikan oleh guru fiqih adalah ketika sebelum memulai pembelajaran biasanya memberikan stimulus terdahulu seperti memberikan cerita-cerita yang dapat memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat saat pembelajaran berlangsung, begitupun saat sudah selesai KBM biasanya guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik agar dapat mengetahui sejauh mana mereka paham terhadap materi yang telah disampaikan dan juga selalu memberikan pekerjaan rumah agar para siswa memahami materi yang disampaikan baik berupa tugas tertulis maupun hafalan.



³⁷ Anas Maimun, Wawancara oleh penulis, 22 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.